

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian hadir melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Disini peneliti selaku instrument penelitian di haruskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Berdasarkan data tersebut, selanjutnya peneliti akan menyajikan dalam bentuk data deskriptif kualitatif sesuai dengan fokusnya. Data hasil penelitian lapangan dapat peneliti paparkan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dibawah ini:

1. Monitoring dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Dari evaluasi tersebut guru akan mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dan siswa dapat mengukur kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran. Evaluasi dapat menjadikan motivasi siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Pelaksanaan evaluasi tidak lepas dari kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru sebagai evaluator. Monitoring adalah kegiatan

pengawasan yang bertujuan untuk memantau apakah pelaksanaan evaluasi sudah sesuai dengan tujuan atau masih perlu diperbaiki. Semua guru dalam evaluasi pembelajaran harus melaksanakan monitoring dalam pelaksanaannya. Sebagaimana penuturan dari guru kelas V, yaitu Bu Dewi Maslakhah, SE, mengatakan bahwa:

“Kalau untuk monitoring evaluasi, tergantung pada jenis evaluasi yang harus dilaksanakan. Dalam kurikulum 2013, ada empat KI yang harus terlaksana dalam setiap materi pembelajaran. Monitoring untuk ranah KI-1 dan KI-2 meliputi observasi harian dan jurnal harian. Untuk KI-1 tentang keagamaan, yang bertanggung jawab dalam monitoring ini adalah guru agama dan wali kelas. Penilaian KI-2 yaitu pada ranah afektif wali kelas yang bertanggungjawab. Saya juga menilai pada sikap siswa selama proses pembelajaran. Penilaian pada KI-3 yaitu mengarah pada penilaian kognitif siswa, monitoring disesuaikan dengan jenis evaluasi yang diambil. Sebab, pada kurikulum 2013 ada banyak instrument penilaiannya. Sedangkan untuk penilaian KI-4 yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa, saya melihatnya dari hasil pekerjaan siswa sebagai implementasi dari materi yang diterimanya.” (1/W/G.DW-1/18.05.2019)¹

Penjelasan di atas dikuatkan oleh Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd, yaitu guru kelas I:

“Monitoring dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 ini, berbeda dengan KTSP. Kurikulum 2013 lebih luas dan detail. Monitoring atau pengawasan dalam K-13 berbeda setiap KI-nya. Untuk KI-1, ada koordinator penilaian keagamaan, untuk KI-2, KI-3, dan KI-4 itu masing-masing guru kelas. Walaupun KI-1 berkoordinasi dengan guru agama, tetapi setiap guru juga memiliki hak untuk menilainya.” (1/W/G.LLK/1/19.05.2019)²

Dalam penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

¹ Lampiran 4, hal 156

² Lampiran 4, hal 161

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 sangat banyak dan mendetail. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, ada banyak instrumen yang dapat digunakan. Sebagaimana pemaparan dari Dewi Maslakhah, SE yaitu:

“Dalam penilaian K-13 ada banyak jenis penilaian setiap KI-nya. Untuk KI-1 dan KI-2 dilaksanakan dengan cara observasi yang di tulis di jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian KI-3 menggunakan UH, *Pre-test*, *Post-test*, penugasan, remedial, PTS, dan PAS. Sedangkan KI-4, saya biasa mengambil nilai dari portofolio, praktek, dan hafalan.” (1/W/G.DW/2/18.05.2019)³

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari selalu menerapkan integritas kejujuran dalam segala hal termasuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran, hal tersebut dikuatkan oleh pemaparan Kepala sekolah, yaitu Rodli, S.Pd bahwa:

“Untuk integritas kejujuran, madrasah ini memang mempertahankan sikap jujur. Karena madrasah ini selalu berpesan kepada bapak/ibu guru untuk selalu menjaga integritas kejujuran tersebut dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran atau dalam hal apapun.” (1/W/KS.RDI/2/22.05.2019)⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan perwakilan siswa MI Roudlotul Ulum Jabalsari, yaitu:

“Dalam ujian atau penilaian di dalam kelas kami tidak diijinkan untuk mencontek, bahkan kalau ketahuan akan diberikan sanksi. Siswa dilarang mencontek saat ulangan. Saat ujian tempat duduk kita selalu di beri jarak agar kami tidak bisa mencontek satu sama lain.” (1/W/PD.FJR/1/22.05.2019)⁵

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa madrasah selalu menerapkan kejujuran dalam pelaksanaan evaluasi. Integritas kejujuran

³ Lampiran 4, hal 156

⁴ Lampiran 4, hal 155

⁵ Lampiran 4, hal 165

yang sudah ada, perlu dipertahankan oleh semua pihak yang ada di madrasah, begitu pula dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada cuplikan *field note* terhadap guru MI yaitu Bu Dewi Maslakhah pada saat mengajar di kelas pada tanggal 22 Mei 2019.

“Dari pengamatan kali ini yang dapat peneliti ambil adalah dalam menerapkan evaluasi pembelajaran yaitu saat PAS tempat duduk peserta didik di pisah yaitu dengan memberikan jarak tempat duduk peserta didik satu dengan yang lain. Hal ini dilaksanakan agar tidak terjadi saling contek mencontek.” (O/R.KLS.V/22.05.2019)⁶

Dengan menerapkan sistem tempat duduk yang diberi jarak maka akan membatasi atau menanggulangi adanya tindak kecurangan. Serta hal ini dapat menanamkan sikap kejujuran kepada peserta didik.

Monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari berbeda dalam setiap KI (Kompetensi Inti). Cara monitoring untuk KI-1 sikap spiritual memiliki penanggung jawab atau tim penilai yang berbeda. Sebagaimana dipaparkan oleh guru kelas V yaitu Dewi Maslakhah, S.E bahwa:

“Kalau untuk monitoring KI-1 saya bersama Bapak/Ibu guru mata pelajaran agama melakukan kerjasama. Cara kami melakukan penilaian ini dengan cara observasi baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Perilaku keagamaan siswa ketika di kelas dapat di lihat dari siswa mengikuti kegiatan mengaji sebelum pembelajaran, doa seselum dan sesudah pembelajaran. Ketika di luar kelas dapat dilihat dari siswa mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Namun jika kami menemukan siswa yang melanggar KI-1 siswa akan diberi sanksi.” (1/W/G.DW/3/18.05.2019)⁷

⁶ Lampiran 5, hal 169

⁷ Lampiran 4, hal 157

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti menanyakan kepada guru kelas I yaitu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd, beliau memaparkan:

“Untuk penilaian KI-1 atau yang biasa kami sebut dengan penilaian keagamaan, kami sering melakukannya dengan observasi. Bisa juga menggunakan metode penilaian diri dan penilaian antar teman melalui lembar penilaian.” (1/W/G.LLK/2/19.05.2019)⁸

Dari hasil wawancara di atas, peneliti buktikan dengan cuplikan *field note* di luar kelas pada tanggal 6 Mei 2019.

“Pada pukul 07.00 WIB terlihat siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola sekolah dengan di dampingi oleh guru. Peserta didik terlihat antusias dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Terbukti dengan banyaknya siswa yang membawa alat sholat dari rumah dan tenang dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah.” (O/M/06.05.2019)⁹

Pelaksanaan penilaian untuk KI-1, terdapat tim penilai keagamaan tujuan untuk memantau perkembangan keagamaan peserta didik. Dengan cara observasi dari beberapa pihak, akan menjadikan hasil analisis perkembangan sikap keagamaan peserta didik yang valid dengan mempertahankan tingkat integritas kejujuran.

Penilaian untuk KI-2, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang bertanggung jawab menilai dan memantau perkembangan sikap peserta didik sesuai pada indikator KI-2. peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru kelas V yaitu Dewi Maslakhah, S.E terkait monitoring pelaksanaan evaluasi pada KI-2 pemaparannya sebagai berikut:

“Untuk KI-2 saya memonitoringnya dengan penilaian pribadi dan perilaku antar teman. Saya akan memantau sikap siswa dari hasil

⁸ Lampiran 4, hal 161

⁹ Lampiran 5, hal 170

tersebut. KI-2 memiliki indikator penilaian yang tidak sedikit.” (1/W/G.DW/4/18.05.2019)¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa monitoring untuk KI-2 yang mengarah pada ranah sikap sosial guru memantau melalui sikap siswa pribadi maupun perilaku antar teman. Sebab, dalam Kurikulum 2013 ditekankan pada karakter siswa. Jadi, sikap peserta didik menjadi sorotan utama untuk penilaian dan pemantauan guru.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013, tidak hanya berhenti pada KI-2 saja, melainkan harus berlanjut pada KI selanjutnya yaitu KI-3 mengenai ranah kognitif siswa. Walaupun ranah afektif menjadi sorotan utama, guru tidak boleh meninggalkan penilaian pada ranah kognitif. Sebab, dalam pembelajaran tetap terjadi proses *transfer knowledge*. Hal tersebut harus dinilai guru sebagai pengukur tingkat pemahaman siswa, tingkat kemajuan maupun tingkat seberapa berhasilnya guru menggunakan metode, pendekatan, strategi, teknik maupun yang lain dalam proses penyampaian materi.

Untuk mendapatkan informasi atau data mengenai penilaian KI-3 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V yaitu Dewi Maslakhah, S.E memaparkan bahwa:

“Dalam monitoring setiap evaluasinya saya menggunakan cara yang berbeda-beda meliputi UH, *pre test*, *post test*, penugasan, remedial, PTS, dan PAS.” (1/W/G.DW/5/18.05.2019)¹¹

¹⁰ Lampiran 4, hal 157

¹¹ Lampiran 4, hal 157

Masih dengan pertanyaan yang sama, Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Untuk jenis evaluasi, saya menyesuaikan materinya. Karena belum tentu evaluasi jenis A, dapat saya terapkan di materi ini. Jenis evaluasi yang saya laksanakan, mungkin sama dengan Bapak/Ibu guru yang lain, seperti UH, *pre-test*, *post-test*, penugasan, remedial, PTS dan PAS. Selama pelaksanaan evaluasi, saya selalu memberikan penguatan berbentuk motivasi. Tujuannya, agar siswa percaya pada kemampuannya sendiri, dengan berapapun nilai yang didapatkan nantinya.” (1/W/G.LLK/3/19.05.2019)¹²

Dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada cuplikan *field note* terhadap guru kelas I yaitu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd, saat mengajar di kelas pada tanggal 06 Mei 2019.

“Setelah berdoa, Bu Luluk menjelaskan materi tema 7 tentang Lingkungan Sahabat Kita. Langsung Bu LuLuk membagi siswa dalam beberapa kelompok. Sebelumnya Bu Luluk kepada siswa, “hari ini kalian ibu bagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang, nanti setiap kelompok berdiskusi tentang cara merawat tumbuhan dengan baik dan nanti masing-masing kelompok menjelaskan di depan kelas, kalian sudah mengerti?”. Jawab siswa, “sudah bu.” Siswa mengerjakan dengan serius dan terlihat selalu menghargai pendapat temannya. (O/R.KLS.I/07.05.2019)¹³

Dari pengamatan di atas dapat diketahui bahwa dalam monitoring untuk KI-3 ranah kognitif itu termasuk penugasan, selain itu guru mengadakan UH, *pre-test*, *post-test*, remedial, PTS dan PAS.

Selanjutnya untuk monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 pada KI-4 ranah psikomotorik. Dilakukan dengan cara melihat keterampilan peserta didik dalam menerapkan teori yang sudah di

¹² Lampiran 4, hal 162

¹³ Lampiran 5, hal 171

pelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Dewi Maslakhah, S.E, di bawah ini:

“Kalau untuk monitoring KI-4 saya menggunakan cara pengamatan dari tugas yang saya berikan, berkaitan dengan keterampilan atau aplikasi dari sebuah teori. Keterampilan yang dimiliki siswa tidaklah sama. Walaupun mereka mencontoh temannya, tidak akan mungkin sama 100%. Perbedaan-perbedaan yang ada pada diri siswa menjadi acuan saya dalam memberikan nilai pada KI-4.” (1/W/G.DW/7/18.05.2019)¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Luluk Rif’atul Ri’azah, S.Pd, bahwa:

“Penilaian keterampilan siswa, saya ambil dari tindakan siswa dalam melakukan sesuatu, seperti dalam tugas diskusi bagaimana siswa memecahkan permasalahan, dalam tugas praktikum bagaimana siswa melakukannya, portofolio, hafalan, praktik dan dalam penyajian data observasi. Karena saya sudah mulai menerapkan tugas pengamatan di lingkungan sekitar siswa tentang permasalahan yang sering diperbincangkan saat ini, dan siswa menanggapi permasalahan tersebut.” (1/W/G.LLK/4/19.05.2019)¹⁵

Hal ini sesuai dengan cuplikan *field note* hasil observasi peneliti pada tanggal 06 Mei 2019.

“Dari hasil pengamatan saat Bu Luluk mengajar di kelas, setelah selesai menjelaskan materi, Bu Luluk memberikan selebar kertas bergambar kepada siswa untuk membuat kolase. Bu Luluk menjelaskan “Hari ini ibu akan memberikan tugas untuk membuat kolase, contohnya sudah ibu tempelkan di papan tulis.” Jawab siswa. Iya bu”, Bahan untuk membuat kolase dari tumbuhan yaitu jagung, kacang ijo dan daun kering.”(O/R.KLS.I/06.05.2019)¹⁶

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa, dalam monitoring pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 untuk KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 memiliki cara monitoring yang berbeda. Karena mengingat ke

¹⁴ Lampiran 4, hal 156

¹⁵ Lampiran 4, hal 162

¹⁶ Lampiran 5, hal 171

empat Kompetensi Inti tersebut memiliki ranah dan indikator yang berbeda.

2. Pengukuran dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung

Pengukuran merupakan proses mendiskripsikan *performance* siswa dengan menggunakan skala kuantitatif atau sistem angka sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif *performance* siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka. Dalam pengukuran guru harus memiliki banyak kriteria dalam menentukan ukuran kemampuan setiap peserta didik. Lebih jauh lagi dalam kurikulum 2013 ranah yang di nilai cukup luas.

Dalam hal ini peneliti pertama kali melakukan wawancara dengan Bu Dewi Maslakhah, S.E, selaku guru kelas V tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi pengukuran pada kurikulum 2013. Bu Dewi Maslakhah, S.E, menyatakan bahwa:

“Dalam pengukuran evaluasi pembelajaran, tentunya guru terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang terkait pada pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi KI-1 sampai KI-4. Untuk KI-1 yang berhubungan dengan spiritual peserta didik, guru melakukan pengukuran yang fokus pada sikap spiritual. KI-2 pengukuran yang dilakukan fokus pada sikap social peserta didik. KI-3 pengukuran yang dilakukan fokus pada ranah kognitif peserta didik. Dan untuk KI-4 pengukuran fokus pada ranah psikomotorik.”
(2/W/G.DW/8/18.05.2019)¹⁷

Hal tersebut sesuai hasil pengamatan peneliti pada cuplikan *field note* terhadap guru kelas V yaitu Bu Dewi Maslakhah, S.E yang saat itu

¹⁷ Lampiran 4, hal 158

mengajar di kelas dengan mengukur ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik pada tanggal 09 Mei 2019.

“Dari pengamatan kali ini yang dapat peneliti peroleh adalah dalam melakukan pengukuran kemampuan peserta didik, guru mempunyai cara-cara yang berbeda pada setiap ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.” (O/R.KLS.V/09.052019)¹⁸

Pada KI-1 yaitu pada ranah sikap spiritual guru memfokuskan ukuran pada sikap keagamaan peserta didik. Hal ini sesuai yang di paparkan oleh Bu Dewi Maslakhah, S.E sebagai berikut:

“Untuk pengukuran pada ranah KI-1 yang berfokus pada sikap spiritual peserta didik yang meliputi keimanan dan keagamaan. Guru melakukan pengukuran dengan observasi harian peserta didik yang meliputi sikap keagamaan dikelas maupun diluar kelas. Pengukuran tersebut bisa diperoleh melalui kebiasaan dan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah. Pengukuran pada ranah sikap ini menggunakan bentuk deskriptif.” (2/W/G.DW/9/18.05.2019)¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada cuplikan *field note* tanggal 09 Mei 2019.

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran, Bu Dewi secara tidak langsung memperhatikan sikap spiritual peserta didik yaitu melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kemudian guru mencatat sikap tersebut sebagai ukuran sejauh mana peserta didik mampu melaksanakan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di lingkup sekolah.” (O/R.KLS.V/09.052019)²⁰

Sedangkan dalam KI-2 guru melakukan pengukuran dengan observasi sikap social siswa di lingkup sekolah. Hal ini sesuai yang di paparkan oleh Bu Dewi Maslakhah, S.E, bahwa:

“Untuk pengukuran pada ranah KI-2 yang berfokus pada sikap sosial peserta didik. Guru mengukur seberapa dalam sikap sosial peserta

¹⁸ Lampiran 5, hal 172

¹⁹ Lampiran 4, hal 158

²⁰ Lampiran 5, hal 172

didik dengan memantau sikap sosial di lingkup kelas maupun luar kelas. Mengingat pengukuran ini real sikap yang dimiliki peserta didik tersebut. Pengukuran pada ranah sikap ini menggunakan bentuk deskriptif.” (2/W/G.DW/10/18.05.2019)²¹

Dari hasil wawancara di perkuat dengan hasil Observasi pada cuplikan *field note* tanggal 09 Mei 2019.

“Pada pelaksanaan pengukuran evaluasi pembelajaran, Bu Dewi secara tidak langsung juga memperhatikan sikap sosial siswa di lingkup sekolah. Pada saat pembelajaran peneliti menemukan salah satu siswa yang peduli kepada temannya, yaitu meminjamkan pensilnya tanpa di suruh guru untuk meminjaminya. Bu Dewi mengetahuinya, kemudian mencatat sikap peserta didik tersebut pada jurnal harian sebagai bukti sikap sosial.” (O/R.KLS.V/09.052019)²²

Dari observasi di atas, dapat diketahui bahwa untuk mengukur ranah KI-1 dan KI-2 dengan cara guru melakukan observasi terhadap sikap peserta didik di lingkup sekolah. Yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial, selanjutnya di masukkan ke dalam jurnal harian.

Pada ranah KI-3, pengukuran dilakukan dengan cara penugasan secara teori. Artinya peserta didik di lihat sejauh mana kemampuannya dalam memahami teori yang telah di ajarkan. Hal ini sesuai yang di paparkan oleh Bu Dewi Maslakhah, S.E, bahwa:

“Untuk pengukuran pada ranah KI-3 yang berfokus pada ranah kognitif peserta didik melalui UH, *pre test*, *post test*, penugasan, remedial, PTS, dan PAS. Dalam pengukuran ini menghasilkan ukuran dalam bentuk angka.” (2/W/G.DW/11/18.05.2019)²³

²¹ Lampiran 4, hal 158

²² Lampiran 5, hal 172

²³ Lampiran 4, hal 158

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada cuplikan *field note* tanggal 09 Mei 2019. Terhadap guru kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu Bu Dewi Maslakhah, S.E.

“Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas, dilakukan setelah guru selesai menjelaskan materi kepada peserta didik. Bu Dewi memberikan penugasan untuk mengerjakan Buku siswa terkait materi yang sudah di ajarkan. Tugas tersebut untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah dijelaskan.” (O/R.KLS.V/09.052019)²⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam pengukuran ranah kognitif pada KI-3 guru memberikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku siswa seputar materi yang telah di pelajari. Sehingga dari hasil tersebut guru dapat mengukur kemampuan kognitif peserta didik dengan memberikan ukuran berupa angka.

Pengukuran ranah psikomotorik pada KI-4, guru memberikan tugas yang berfokus pada praktek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bu Dewi Maslakhah, S.E, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengukuran pada ranah KI-4 yang berfokus pada ranah psikomotorik peserta didik yaitu keterampilan. Dengan melalui tugas portofolio, praktek, dan hafalan. Untuk pengukuran ini menghasilkan ukuran dalam bentuk angka.” (2/W/G.DW/12/18.05.2019)²⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada cuplikan *field note* pada tanggal 09 Mei 2019.

Setelah Bu Dewi memberikan tugas seputar pemahaman materi selanjutnya beliau memberikan penugasan berupa membuat karya seni dari barang bekas. Contohnya karyanya seperti bingkai foto, tempat tisu dan lain sebagainya. Hasil dari karya tersebut di

²⁴ Lampiran 5, hal 172

²⁵ Lampiran 4, hal 159

tuangkan dalam bentuk angka sebagai ukuran hasil ranah psikomotorik. (O/R.KLS.V/09.052019)²⁶

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa, dalam mengetahui ukuran sejauh mana ranah psikomotorik peserta didik dalam mempelajari materi yang telah diajarkan, guru memberikan tugas kepada peserta didik. Yaitu berupa tugas praktik salah satu tugas tersebut adalah karya seni dari bahan bekas.

3. Penskoran dalam Pengolahan Data Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung

Teknik penskoran pada evaluasi kurikulum 2013, merupakan teknik merubah hasil jawaban siswa menjadi angka-angka, yang kemudian angka tersebut dijadikan sebagai instrument untuk membuat analisis guru. Namun, dalam pelaksanaannya guru harus dapat membedakan penskoran dalam setiap KI-nya (Kompetensi Inti). Penskoran ini disesuaikan dengan acuan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, sebagaimana pemaparan dari Kepala Sekolah MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, yaitu Rodli, S.Pd bahwa:

“Untuk penskoran pada setiap KI-nya sudah disesuaikan dengan acuan penilaian. Di dalamnya sudah tercantum contoh rubrik penilaian dan skor untuk masing-masing penilaian pada empat KI-nya.” (2/W/KS.RDI/3/22.05.2019)²⁷

Ranah sikap pada Kurikulum 2013 terdapat pada KI-1 dan KI-2, yaitu sikap keagamaan dan sikap sosial yang berkaitan dengan gotong

²⁶ Lampiran 5, hal 172

²⁷ Lampiran 4, hal 155

royong, toleransi, disiplin, peduli, tanggung jawab, dan percaya diri. Ranah KI-1 (sikap keagamaan), penilaian atau penskoran dilakukan oleh guru mata pelajaran agama dan guru kelas. Sedangkan untuk KI-2 hanya guru kelas itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada Bu Dewi Maslakhah mengenai penskoran pada ranah KI-1, yaitu:

“Penskoran yang kami lakukan dengan cara melihat sikap siswa dari observasi dan penilaian diri maupun penilaian antar teman serta laporan dari bapak/ibu guru yang lain dengan rentang skor 4-1.” (3/W/G.DW/13/18.05.2019)²⁸

Dengan pertanyaan yang sama, Bu Luluk Rif’atul Ri’azah, S.Pd, memaparkan:

“Untuk pemberian skor pada ranah sikap, kami saling bekerja sama antar guru mata pelajaran agama, dengan cara observasi dan penilaian diri maupun penilaian antar teman. Untuk range skor dalam rubrik penilaian 4-1.” (1/W/G.LLK/10/19.05.2019)²⁹

Pelaksanaan penskoran KI-1 dilaksanakan oleh gabungan dari guru mata pelajaran agama dan guru kelas, dengan cara observasi maupun penilaian diri dan antar teman dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa. Namun, penilaian tersebut bisa dilakukan oleh semua bapak/ibu guru dan hasilnya dilaporkan kepada wali kelas saat rapat. Untuk rentang skor dalam penilaian KI-1 adalah 4-1. Dalam penilaian kurikulum 2013 ranah sikap menjadi pandangan utama setiap guru, dengan tujuan pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa, tidak hanya pada sikap keagamaannya saja, melainkan sikap keseharian secara umum atau sikap sosial seperti

²⁸ Lampiran 4, hal 159

²⁹ Lampiran 4, hal 163

tanggung jawab, disiplin, jujur, santun, percaya diri, toleransi, dan gotong royong merupakan ranah sikap KI-2. Indikator penilaian tersebut harus di evaluasi atau di nilai oleh guru, supaya guru dapat mengetahui tingkat perkembangan sikap siswa. Namun, untuk mengetahuinya guru harus memiliki data untuk membuat analisis, yaitu skor dari setiap indikatornya.

Hasil wawancara peneliti dengan Bu Dewi Maslakhah, SE, yaitu:

“Dalam memberikan skor untuk KI-2, saya selalu melihat sikap siswa saat di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran ada perubahan apa tidak. Skor yang saya gunakan adalah 4-1. Pemberian skor harus sesuai dengan rubrik penilaian, dimana ada indikator-indikator dan range skor.” (3/W/G.DW/14/18.05.2019)³⁰

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada cuplikan *field note* tanggal 19 Mei 2019.

Pada saat pembelajaran berlangsung Bu Dewi Maslakhah memberikan skor penilaian diri siswa, bahwa dari lembar penilaian siswa dipadukan dengan hasil observasi beliau. Jika lembar penilaian dan hasil observasi belum sesuai, beliau langsung memberikan skor pada penilaian sikap. Skor yang diberikan oleh bu Dewi Maslakhah rata-rata 4-3, walaupun ada beberapa siswa yang skornya 2. Untuk siswa yang skornya 2, dikarenakan sikap yang ditunjukkan siswa bertolak belakang dengan indikator penilaian. (O/R.KLS.V/19.05.2019)³¹

Penskoran dalam penilaian KI-1 dan KI-2 yang dilaksanakan oleh gabungan dari guru mata pelajaran agama dan guru kelas, penilaiannya menggunakan metode observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Dalam penilaian ini menggunakan rubrik penilaian dengan range skor 4-1. Namun, penskoran dalam evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, tidak

³⁰ Lampiran 4, hal 159

³¹ Lampiran 5, hal 174

berhenti pada KI-1 dan KI-2 melainkan guru harus melanjutkan pada ranah kognitif yaitu pada KI-3.

Penskoran pada ranah kognitif kurikulum 2013 terdapat pada KI-3, dimana pada ranah ini kemampuan siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dinilai oleh guru kelas. Nilai atau skor yang diberikan menjadi penentu tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai mana dijelaskan oleh, Dewi Maslakhah, SE, yaitu:

“Kalau untuk KI-3 menggunakan acuan penilaian. Untuk skor setiap nomor soal tidak sama, disesuaikan dengan bobot soalnya. Skor yang digunakan menggunakan skala besar, yaitu 10-100.” (3/W/G.DW/15/18.05.2019)³²

Pertanyaan senada peneliti ajukan kepada guru kelas I yaitu Luluk Rif'atul Ri'azah, S.Pd, beliau memaparkan:

“Dalam tahap penskoran, saya selalu berpedoman pada rubrik penilaian di RPP. Namun, saya selalu menerapkan tambahan nilai pada anak yang aktif.” (1/W/G.LLK/11/19.05.2019)³³

Peneliti memperluas pertanyaan yang berkaitan dengan trik yang dilakukan oleh guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dalam melaksanakan penskoran. Pemaparan tersebut disampaikan oleh Dewi Maslakhah, SE, yaitu:

“Dalam penilaian ini, saya memiliki trik yang selalu saya terapkan kepada anak-anak, yaitu nilai harian harus lebih tinggi untuk menunjang nilai ulangan semester.” (3/W/G.DW/16/18.05.2019)³⁴

Dalam penskoran pada KI-3, berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebab ranah ini adalah ranah kognitif (pengetahuan)

³² Lampiran 4, hal 159

³³ Lampiran 4, hal 164

³⁴ Lampiran 4, hal 160

siswa. Dalam perencanaan guru pasti digunakan dalam menyelesaikan materi satu bab. Namun, tahap ini tidak terhenti dalam penskoran KI-3, melainkan guru harus melakukan penskoran untuk KI-4 (ranah psikomotorik).

Penskoran pada ranah psikomotorik yaitu ranah KI-4, dimana penilaian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya untuk melakukan tugas tertentu. Untuk mendapatkan data mengenai KI-4, peneliti melakukan wawancara dengan guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari, yaitu Bu Dewi Maslakhah, SE yang berkaitan dengan penskoran pada ranah Psikomotorik siswa, bahwa:

“Pada KI-4 saya mengambil penilaian dari portofolio, kinerja, diskusi, dan hafalan. Untuk skornya saya menggunakan 0-4 dimana aspek setiap skor memiliki kriteria tertentu, tergantung pada aspek yang dinilai.” (3/W/G.DW/17/18.05.2019)³⁵

Dengan pertanyaan yang sama, Luluk Rif'atul Ri'azah memaparkan:

“Penilaian keterampilan siswa, saya ambil dari praktik, diskusi, dan hafalan. Untuk penilaiannya, hampir sama dengan ranah sikap yaitu dengan skor 0-4. Skor tersebut harus berpedoman pada RPP guru.” (3/W/G.LLK/12/19.05.2019)³⁶

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁵ Lampiran 4, hal 160

³⁶ Lampiran 4, hal 164

1. Monitoring dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa monitoring dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Setiap jenis evaluasinya berbeda-beda tergantung pada materi dan evaluasi apa yang digunakan. Monitoring pada pelaksanaannya guru kelas memiliki trik tersendiri karena perbedaan karakteristik peserta didik. Pada kurikulum 2013 ada empat Kompetensi Inti (KI) yang harus di nilai oleh guru dari masing-masing peserta didik dalam mencapai materi satu bab melalui:

- a. Monitoring pada ranah KI-1 atau ranah sikap spiritual siswa dikoordinir oleh guru kelas dan di kolaborasi guru agama. Monitoring tersebut dilakukan dengan cara observasi sikap spiritual siswa yang ditunjukkan dengan sikap keagamaan siswa.
- b. Pada ranah KI-2 monitoring dilakukan oleh guru kelas. Penilaian ini pada ranah sikap sosial, kemudian guru menulis di jurnal penilaian diri, dan penilaian antar teman.
- c. Monitoring pada KI-3 yang dilakukan oleh guru kelas dengan cara memberikan tugas yang berupa tes tulis, tes lisan, dan tes sumatif.
- d. Monitoring pada KI-4 yang dilakukan oleh guru kelas, melihat dari apa yang dilakukan peserta didik. Pada ranah ini bisa diterapkan dalam tugas praktik, hafalan maupun penilain kerja.

2. Pengukuran dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa pengukuran dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Guru terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang terkait pada pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi KI-1 sampai KI-4 melalui:

- a. Pengukuran pada ranah KI-1, guru melakukan pengukuran dengan observasi harian peserta didik yang meliputi sikap keagamaan dikelas maupun diluar kelas. Pengukuran tersebut bisa diperoleh melalui kebiasaan dan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah. Pengukuran pada ranah ini menggunakan bentuk deskriptif.
- b. Pada ranah KI-2, guru mengukur seberapa dalam sikap sosial peserta didik dengan memantau sikap social di lingkup kelas maupun luar kelas. Pengukuran pada ranah ini menggunakan bentuk deskriptif.
- c. Pada KI-3 pengukuran yang dilakukan melalui tugas seputar teori yang menghasilkan ukuran dalam bentuk angka.
- d. Pada KI-4 pengukuran dilakukan melalui tugas seputar Pratik dan menghasilkan ukuran dalam bentuk angka.

3. Penskoran dalam Pengolahan Data Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergembol Tulungagung

Dari paparan data lapangan dengan fokus penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa penskoran pengolahan data dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Penskoran hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari berpedoman pada acuan penilain kurikulum 2013. Dalam acuan ini sudah tertulis contoh rubrik penilaian dengan indikator yang dinilai dan skor untuk masing-masing Kompetensi Inti. Guru menuliskannya pada RPP yang kemudian di aplikasikan saat melakukan penskoran saat evaluasi melalui:

- a. Pada penskoran KI-1 ranah sikap spriritual menggunakan range skor 4-1.
 1. Pemberian skor ini di ambil dari sikap yang sering muncul dari siswa.
- b. Pada penskoran KI-2 ranah sikap sosial menggunakan range skor 4-1. Pemberian skor ini di ambil dari sikap yang sering muncul dari siswa.
- c. Untuk ranah kognitif siswa pada KI-3 menggunakan KKM 70 sesuai acuan pada penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Penskoran untuk KI-3 yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan trik yaitu harian siswa harus lebih tinggi bahkan maksimal, sebab untuk mengantisipasi apabila hasil penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester ada yang turun.
- d. Untuk ranah psikomotorik siswa menggunakan skor 0-4 sesuai dengan acuan pada penilaian pembelajaran kurikulum 2013.